

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilustrasi merupakan bentuk visual dari teks atau kalimat. Ilustrasi dapat memperjelas teks atau kalimat. Dengan menggambarkan sebuah cerita adegan demi adegan, maka gambar tersebut dapat menerangkan secara umum karakter, suasana atau keseluruhan isi dari cerita. Selain itu ilustrasi yang ditampilkan berfungsi menarik minat *audience* secara keseluruhan, contoh ilustrasi dalam sebuah *merchandise* band juga dapat mewakili sebuah lagu dari band tersebut atau keseluruhan visi dan misi dari band tersebut.

Pengertian gambar ilustrasi berkaitan dengan seni rupa adalah penggambaran sesuatu melalui elemen rupa untuk lebih menerangkan, menjelaskan atau pula memperindah sebuah teks, agar pembacanya dapat ikut serta merasakan secara langsung melalui mata sendiri, sifat-sifat gerak, dan kesan dari cerita yang disajikan. Pengertian ilustrasi adalah sebagai suatu ketidakmungkinan dan tak jauh dengan angan-angan virtual (Rohidi, 1984:87). Ilustrasi sendiri kerap digunakan sebagai penyampai dari sebuah cerita maupun komunikasi baik secara personal maupun kelompok, dalam kasus ini juga sekte satanis ini juga menggunakan media ilustrasi ini sebagai bentuk pengekspresian dari perkumpulannya (Fariz, 2009:14).

Satanisme merupakan sebuah ideologi yang dikembangkan oleh Magus Peter H. Gilmore hingga sekarang lebih terstruktur yang dipimpin oleh Magus Peter H. Gilmore dan tentang beberapa propaganda mereka dari dunia musik, perfilman

serta gim-gim virtual. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan penelitian kualitatif deskriptif dengan meneliti referensi tentang satanisme baik yang berupa kitab sucinya yaitu *The Black Bible*, kitab-kitab sihir, lirik lagu dari band-band Satanis sebagai penunjang dan ilustrasi yang berunsur satanisme serta hubungan relasi dan kompleksitas yang dilakukan oleh ilustrator dan band *black metal* sebagai permasalahan utama yang diangkat.

Ilustrasi juga kerap digunakan oleh sekte Satanis sebagai media untuk mengkampanyekan ideologi baik secara terang-terangan ataupun terselubung. Organisasi ini juga memiliki simbol-simbol, baik yang independen dibuat ataupun termuat dalam ilustrasi sebagai cara mempropagandakan gerakannya. Biasanya simbol-simbol ini kegunaannya ada untuk ritual, untuk dijadikan lambang organisasinya juga untuk dipopulerkan dan dijadikan pertentangan bagi kaum agamawan dan penyebaran ideologi dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dunia hiburan.

Seperti yang telah dijelaskan pada awal-awal paragraf penelitian ini, bahwa sekte satanis ini juga merambah dunia hiburan termasuk musik sebagai media penyebaran ideologinya, band *black metal* sendiri seperti dikutip dari <https://supermusic.id> karya tulisan ERA menjelaskan bahwa *black metal* adalah musik bergenre *heavy metal* yang asal mulanya dari musik *trash metal* yang dibawa ke titik yang lebih ekstrem oleh kalangannya. Ciri dari musik *black metal* sendiri dapat diidentifikasi dari akselerasi drum *hyper-speed* dan gerakan ritem gitar *ultra* cepat, serta ditemani jeritan vokal desibel tinggi yang menyanyikan lirik mayoritas bertema anti agama, kematian, *katastropi* (penyakit yang sulit dan

mahal dalam proses pengobatannya), paganisme (praktek penyembahan berhala) dan tentu saja pengabdian untuk satanisme.

Black metal memerlukan profisiensi teknis tinggi untuk dibawakan. Band *black metal* sendiri pasti memerlukan media untuk memperkenalkan seluruh lagunya entah itu visual yang terdapat pada pementasan, *merchandise* ataupun sampul album, di era yang modern perkembangan bukan hanya sekedar hubungan simbiosis yang saling menguntungkan antara band-band *black metal* tapi jauh lebih dari itu. Menarik lagi sejarahnya lebih jauh ke belakang, deretan band pengusung aliran *black metal* di rentang tahun 80-an yang disebut sebagai *First Wave Black Metal* masih menggunakan tamplate aliran *trash metal* (Venom, Bathory, Celtic Frost dll) dengan kualitas suara rekaman yang rendah atau *lo-fi*. Pada rentang tahun ini *black metal* dibilang sangat eksklusif dan diakui oleh band yang mengusung satanisme tersebut nilainya hanya sebagai hiburan semata. Memasuki rentang tahun 90-an, esensi dan estetika *black metal* dibawa ke posisi yang lebih gelap, brutal dan mengerikan dengan ditandai menjamurnya band-band *black metal* di area Eropa dan Skandinavia dengan pola geografis yang lebih dingin dan depresif.

Mulai bermunculan band-band *black metal* seperti Mayhem, Burzum, Emperor, Darkthorne dll, yang lebih ekstrim membuktikan eksistensinya bukan hanya sekedar narasi satanisme saja tapi lebih jauh melakukan tindakan-tindakan yang menjurus kepada kebencian. Di Norwegia sendiri (di mana komunitas *black metal* paling aktif dan banyak) mulai jadi sorotan setelah kejadian pembakaran hampir 50 rumah ibadah bersejarah di Norwegia dan Swedia, yang dilakukan oleh musisi-musisinya yang jadi semakin kontroversial pada rentang

tahun 1992-1996. Ideologi mayoritas musisi *black metal* juga diwarnai dengan komunitas yang mempunyai pandangan nasionalis ekstrim sayap kanan, rasisme dan menjunjung supremasi kulit putih. Mendapat label *Nationalist Socialist Black Metal (NSBM)*, band-band ini mengekspresikan pandangan tentang menjaga ras Eropa murni dan anti semitisme serta menggabungkannya dengan elemen satanisme dan okultisme. Untuk totalitas pengabdianya, tidak sedikit musisi yang bergabung dengan organisasi satanis dan okultis seperti *Ordo Templi Orientis*, *Misanthropic Luciferian Order* dan *Church of Satan*. Sampai saat ini band-band tersebut masih aktif merilis lagu-lagu dan segala *mechandise* mereka dengan kemasan yang lebih mudah dijangkau oleh penggemarnya karena perkembangan teknologi, tidak hanya sekedar ilustrasi yang terdapat dalam setiap *merchandise*-nya tapi lebih dari itu adalah identitas yang dibawa oleh band tersebut yang notabenenya di visualkan oleh para ilustrator.

Di Indonesia sendiri banyak ilustrator sudah menjadi profesi yang cukup menjanjikan, tak jarang ilustrator asal Indonesia menggarap ilustrasi dari band-band *black metal* dari luar negri. Sila pertama Pancasila menjadi dasar bahwa seluruh rakyat Indonesia harus mengamalkan asasnya yaitu “Ketuhanan yang Maha Esa” dan secara tidak langsung setiap masyarakatnya juga harus memiliki Tuhan, sementara itu satanisme sendiri justru menolak adanya Tuhan yang dianggap sebagai pembuat aturan yang mempersulit kehidupan para penganutnya. Disini menjadi sebuah masalah yang serius ketika seorang yang berprofesi sebagai ilustrator yang memiliki keyakinan terhadap Tuhan harus melakukan proses penciptaan sebuah karya yang berlainan nilainya dengan apa yang mereka anut.

Ilustrator sendiri berusaha menciptakan serta menampilkan ciri khas mulai dari karya, gaya gambar dan citra sebagai identitasnya di dunia sosial.

Ilustrator Indonesia sendiri sudah tidak bisa diragukan lagi, banyak dari mereka yang berkarya untuk menggarap ilustrasi dari band-band luar negeri, gaya mereka mencitrakan apa yang ada dalam diri mereka terkait dari akulturasi dari band yang mereka garap ilustrasinya. Seperti kasus yang penulis angkat yaitu ilustrator Septian Fajrianto yang mengerjakan proyek ilustrasi untuk band *Black metal* asal Jerman bernama Samsas Traum. Apa yang dia tampilkan merupakan sebuah citra yang telah dibangun untuk target yang telah ditentukan di mana dia akan mengaplikasikan ilustrasi mereka secara spesifik dan kepada siapa atau band seperti apa yang dia inginkan.

Citra merupakan sesuatu yang bersifat abstrak karena berhubungan dengan keyakinan, ide dan kesan yang diperoleh dari suatu object tertentu baik dirasakan secara langsung, melalui panca indra maupun mendapatkan informasi dari suatu sumber. Seperti yang dijelaskan oleh Roesady, citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu object tertentu. (Ruslan, 2010:80). Pada dasarnya seseorang menentukan citra apa yang ingin ditampilkan dan ingin dilihat seperti apa oleh orang lain, termasuk ilustrator yang ingin dipandang eksistensinya di dunia yang dia jalani.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas sebagai acuan pembahasan yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Aspek visual dari ilustrasi yang diciptakan oleh kreator Septian Fajrianto memiliki tanda.
2. Selalu ada maksud dalam setiap goresan yang diciptakan oleh kreator dan dilihat orang banyak.
3. Hubungan kreator yang berdomisili di Indonesia yang memegang teguh asas Ketuhanan yang berlawanan dengan ideologi satanisme dari band *black metal* di lingkup musik luar negri.
4. Akulturasi budaya lokal dari seorang ilustrator Septian Fajrianto dengan budaya band *Samsas Traum* yang dituangkan dalam suatu karya.
5. Keberanian seorang kreator yang pada dasarnya memiliki kepercayaan kepada Tuhan untuk membuat ilustrasi yang kontroversi dan berlawanan dengan kepercayaan.
6. Hubungan dari kreator Septian Fajrianto dengan band *black metal Samsas Traum* bukan hanya sekedar antara klien dengan ilustrator.

1.3. Batasan Masalah

Menghindari adanya kerancuan pembahasan serta guna fokus dalam penelitian, maka hanya tiga sampel karya yang digunakan sebagai objek dari produk kolaborasi yang dibuat oleh Septian Fajrianto dan band *black metal Samsas Traum* atas dasar pertimbangan kekuatan visual dan keseimbangan porsi dalam sisi proses pembuatan dari kedua objek penelitian.

Ketiga sampel ilustrasi tersebut adalah karya berjudul “*Ich bin der Antichrist*”, “*Lubeck Wird Brennen*” dan “*Metamorphosis*” yang keseluruhan ilustrasinya dikerjakan oleh Septian Fajrianto.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah :

“*Bagaimana relasi kerja ilustrator Septian Fajrianto dengan band black metal Samsas Traum berkaitan dengan akulturasi dan citra diri yang ingin ditampilkan dari kedua belah pihak melalui projek ilustrasi yang mereka kerjakan bersama?*”

1.5. Maksud dan Tujuan

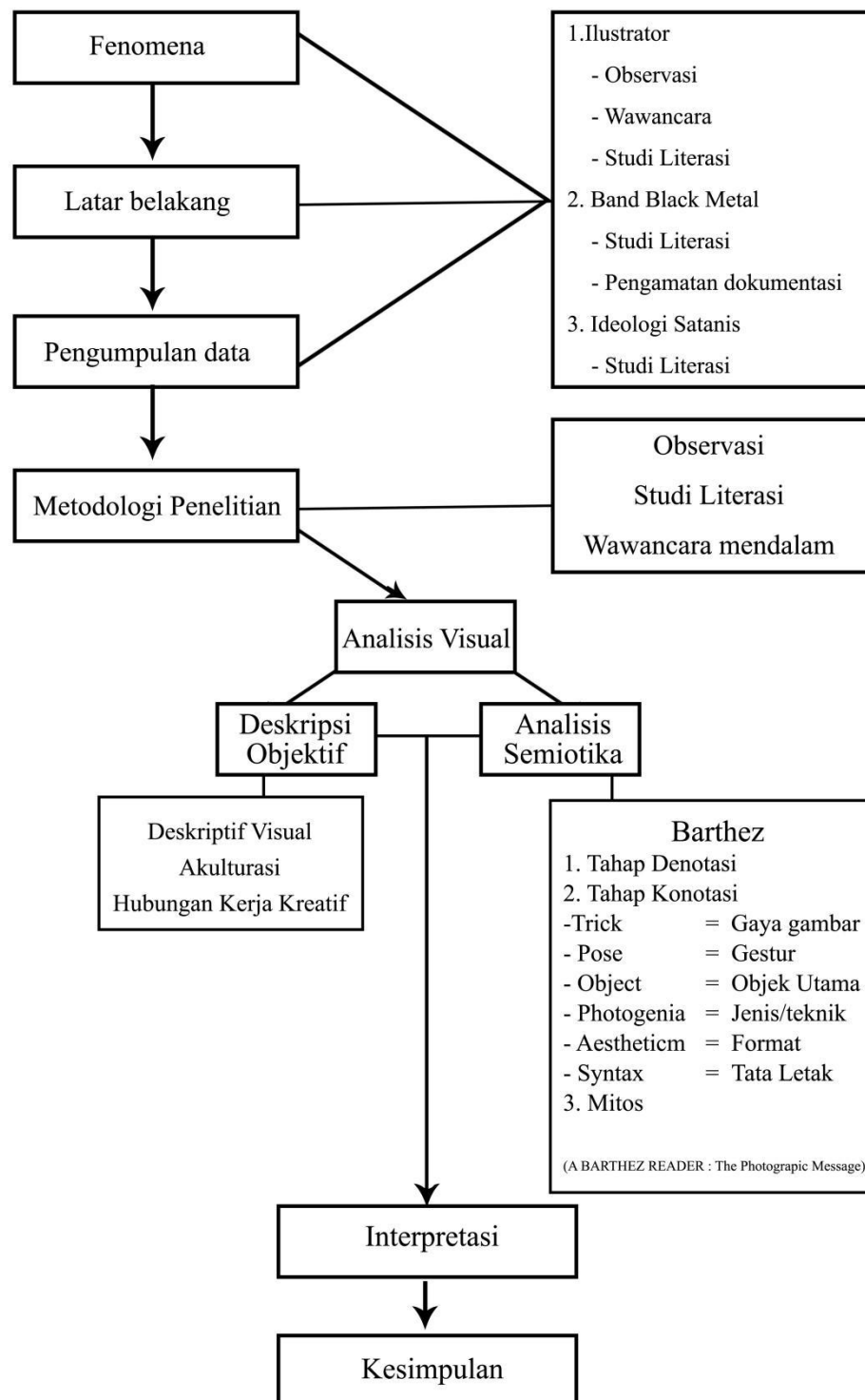
1.5.1. Maksud

Maksud penelitian adalah menggambarkan relasi kerja kreatif ilustrator Septian Fajrianto dengan band *black metal Samsas Traum* dalam kaitannya akulturasi dalam visual yang dihasilkan.

1.5.2. Tujuan

Memberi pengetahuan pada publik khususnya para ilustrator yang baru berkecimpung dalam dunia ilustrasi yang akan berpengaruh pada kehidupan di dunia ilustrasi dan pembangunan citra diri. Sumber pengetahuan pola jaringan dari keseluruhan objek penelitian mulai dari ilustrator, band *black metal* beserta ideologi satanis juga kaitannya dengan fenomena di dunia tersebut sebagai landasan jika dilakukan penelitian selanjutnya terkait hal ini.

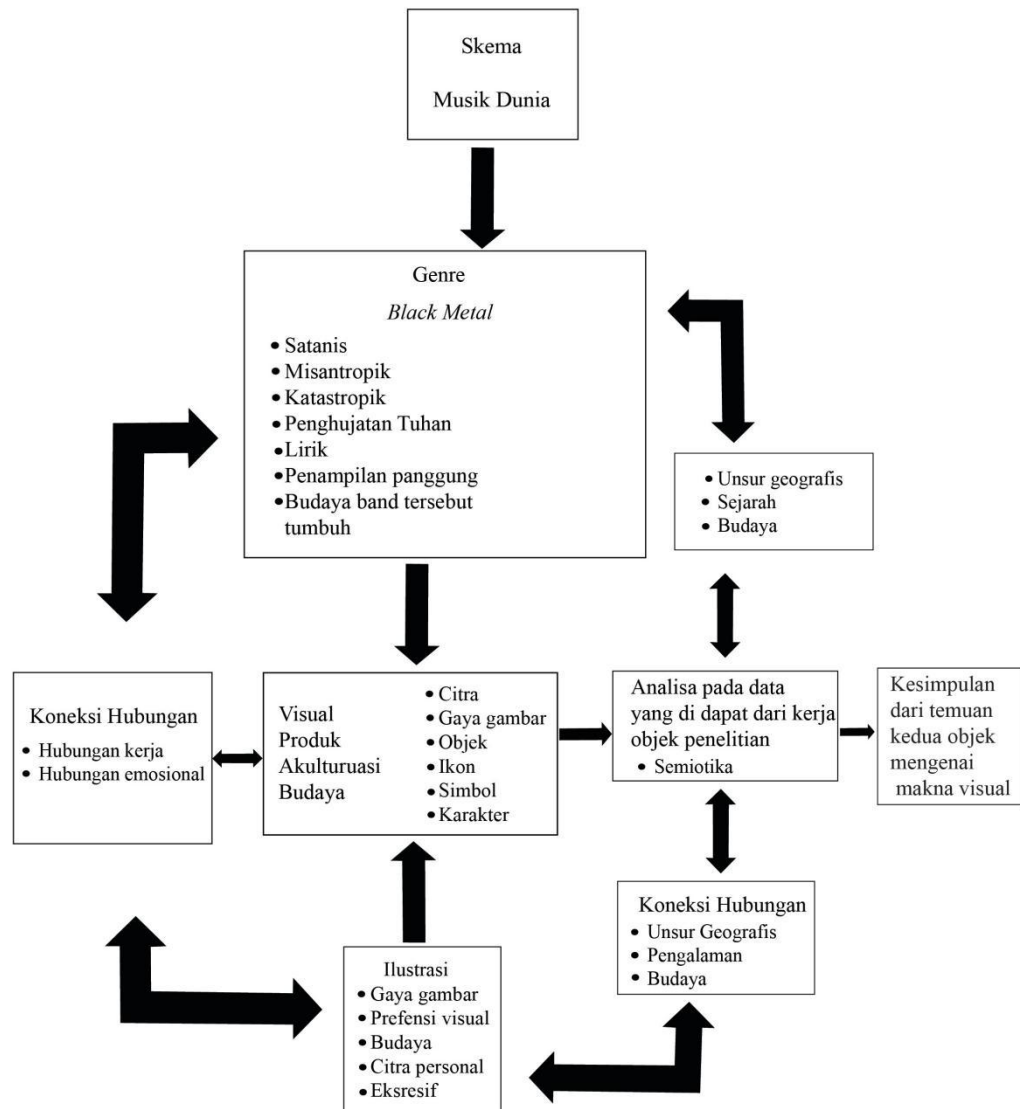
1.6. Struktur Berpikir



Gambar 1.1 Gambar Struktur berfikir

Sumber : Dokumentasi pribadi.

Dalam analisis visual yang mempengaruhi visual dan penggambaran cara kerja yang penulis gambarkan secara keseluruhan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Gambar Skema Analisis

Sumber : Dokumentasi pribadi.

1.7. Metodologi

Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan kualitatif dan studi literatur kepustakaan yang didapat dari buku, jurnal, film dokumenter, film biografi, video konser, wawancara mendalam dan observasi terhadap objek. Data ini didapat dari gambaran objek penelitian yang meliputi profil band, profil ilustrator, sejarah aliran black metal dan ideologi satanis. Semiotika juga digunakan sebagai pisau iris utama dalam pembedahan visual yang diciptakan oleh dua objek penelitian tersebut

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I menjelaskan tentang latar belakang peristiwa, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, struktur berpikir, metoda penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan-landasan teori yang sesuai dan dapat digunakan untuk mendukung penyelesaian masalah atau pencapaian tujuan terkait kolaborasi dalam ilustrasi band *black metal* terhadap citra diri dari kedua belah pihak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang dipakai dalam penelitian sebagai pisau iris dalam penelitian yang dilakukan.

BAB IV : ANALISA DAN TEMUAN

Bab ini membahas tentang analisa dan temuan fenomena lapangan berdasarkan pengamatan juga penelitian yang dilakukan dengan objek utama ilustrator beserta band *black metal* dengan ideologi yang dianutnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan membahas simpulan dari penelitian beserta saran untuk kemudian kelak jika ada yang akan melanjutkan penelitian terkait dengan permasalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar sumber yang didapat oleh penulis baik itu tertulis maupun berupa audio dan visual bahkan keduanya.

LAMPIRAN

Berisi bukti berupa dokumentasi, referensi visual, skema format brief dan lain lainnya yang dianggap perlu oleh penulis yang berasal dari ilustrator dan pihak band.